

# STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM ERA KONTEMPORER

Nia Rahminata Andria<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
[niarahminataandria05@gmail.com](mailto:niarahminataandria05@gmail.com)<sup>1</sup>, [junaidi@iainbukittinggi.ac.id](mailto:junaidi@iainbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Strategi peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui manajemen pendidikan Islam di era kontemporer menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Dalam konteks ini, penerapan manajemen yang efektif dapat meningkatkan standar pendidikan, memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam, serta memperluas partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran. Pendekatan holistik yang mencakup pengembangan sumber daya manusia, inovasi kurikulum, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan, lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas strategi manajemen pendidikan Islam. Sinergi ini dapat menciptakan program-program yang lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman, serta memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan di tengah dinamika global. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan Islam yang responsif dan adaptif akan mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan, memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Era Kontemporer, Pengembangan Sumber Daya Manusia.

**Abstract:** Strategies for improving the quality of Islamic education through Islamic education management in the contemporary era are crucial for addressing various challenges arising from globalization and technological advancements. In this context, effective Islamic education management can assist educational institutions in enhancing educational standards, strengthening competitiveness, and creating inclusive learning environments that respond to community needs. The implementation of these strategies includes the development of innovative curricula, the utilization of information technology in the learning process, and increasing community involvement in educational management. Research indicates that a management approach grounded in Islamic values can provide solutions to contemporary challenges by integrating Islamic principles into every aspect of educational administration. Furthermore, collaboration among various stakeholders, including government entities, communities, and educational institutions, is essential for enhancing the effectiveness of Islamic education management strategies. This synergy is expected to create relevant and adaptive programs while ensuring that Islamic education continues to contribute positively to societal development. Thus, the application of responsive and adaptive Islamic education management strategies will produce a generation that possesses not only strong academic knowledge but also a robust character aligned with Islamic teachings.

**Keywords:** Islamic Education, Education Management, Quality Education, Contemporary Era, and Human Resource Development.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Di era kontemporer, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam semakin kompleks, terutama dengan adanya pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam agar dapat bersaing dan relevan dengan perkembangan zaman. Manajemen pendidikan Islam yang baik menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut, dengan fokus pada peningkatan mutu pengajaran, kurikulum, dan pengelolaan sumber daya.

Tantangan lainnya adalah isu sosial dan politik yang mempengaruhi kualitas dan

kuantitas pendidikan Islam, seperti radikalisme, intoleransi, dan konflik agama. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif untuk menghadapi tantangan ini. Penelitian tentang strategi manajemen pendidikan Islam menjadi penting dalam konteks ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah pengembangan kurikulum yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang baik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan umum, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Inovasi dalam kurikulum juga mencakup penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan metode pembelajaran, yang dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, sehingga peningkatan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat diperlukan. Dengan guru yang berkualitas, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era kontemporer meliputi perubahan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, kemajuan teknologi dan informasi, serta pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Selain itu, pendidikan Islam juga dihadapkan pada berbagai isu sosial dan politik yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas pendidikan, seperti radikalisme, intoleransi, dan konflik agama.<sup>2</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas- aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>3</sup>

Berikut ini adalah beberapa pengertian manajemen strategi dari beberapa ahli:

- a. Menurut Thomas Wheelen Manajemen strategi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/perencanaan strategi, pelaksanaan/ implementasi dan evaluasi

---

<sup>1</sup> Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). PENGERTIAN, TEORI DAN KONSEP, RUANG LINGKUP ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2442–9511.

<sup>2</sup> Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>

<sup>3</sup> David, Fred R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

- b. Menurut Bambang Haryadi, strategi manajemen adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.
- c. Menurut Mulyadi, Manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan customer value terbaik untuk mewujudkan visi organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan-keputusan yang bersifat lintas fungsional, yang digunakan sebagai panduan tindakan bagi fungsi SDM, pemasaran keuangan, produksi, dan lain-lain agar organisasi dapat mencapai tujuannya.

## 2. Pendidikan Islam Kontemporer

Manajemen pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan di era kontemporer, termasuk globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk mengembangkan konsep manajemen yang adaptif dan responsif. Berikut adalah beberapa aspek penting dari konsep manajemen pendidikan Islam yang efektif.

### Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer

#### a. Perubahan Pendekatan Pembelajaran

Sekolah pada masa kolonial, yang juga merupakan awal era industri berkembang, dirancang sematamata untuk menghasilkan lulusan yang akan bekerja di pabrik dan tempat kerja lainnya. Karena pendidikan dipandang sebagai transmisi informasi dari guru ke siswa, pembelajaran hanya terjadi dalam satu arah akibatnya, siswa diharapkan untuk mematuhi instruksi dan tidak mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kritis. Proses pembelajaran terus menggunakan gaya belajar khusus ini.

Selain itu, kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan Islam kurang dapat beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman. Padahal saat ini kita hidup di era milenial yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, dan sudah saatnya mengubah mentalitas mahasiswa yang berada pada posisi utama dalam hal sedang belajar. ).

Di lembaga pendidikan Islam, strategi seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, experiential learning, pembelajaran berbasis permainan, dan strategi serupa lainnya diterapkan.<sup>4</sup> Mengikuti perkembangan zaman bukan berarti pendidikan Islam harus meninggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan yang berada di garda terdepan dalam mendidik pribadi-pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia yang tidak hanya mampu memecahkan masalah tetapi juga mampu memberikan solusi dan keputusan terbaik.

## 3. Konsep Manajemen Pendidikan Islam yang Efektif Untuk Mengatasi Tantangan Kontemporer.

Terdapat konsep manajemen pendidikan Islam yang efektif untuk mengatasi tantangan kontemporer. Konsep tersebut adalah "Manajemen Berbasis Nilai- Nilai Islam". Konsep ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen pendidikan, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun pengendalian.

Nilai-Nilai Islam yang Menjadi Basis Konsep Manajemen Pendidikan Manajemen pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai ini menjadi pedoman penting dalam menjalankan proses pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Berikut adalah beberapa nilai-nilai Islam yang menjadi basis dalam

<sup>4</sup> Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). PENGERTIAN, TEORI DAN KONSEP, RUANG LINGKUP ISUISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2442–9511.

konsep manajemen pendidikan:

#### 1. Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Islam

Konsep ini menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi:

- a. Tauhid: Keyakinan akan keesaan Tuhan.
- b. Ihsan: Melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya.
- c. Adil: Memberikan hak yang sama kepada semua orang.
- d. Tawakkal: Mempercayai bahwa segala sesuatu ditentukan oleh Tuhan dan berusaha maksimal.

Dengan menerapkan nilai-nilai ini, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

#### 2. Pendekatan Manajerial yang Fleksibel

Manajemen pendidikan Islam harus bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Hal ini mencakup:

- a. Perencanaan: Menyusun program yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- b. Pengorganisasian: Membangun struktur organisasi yang mendukung kolaborasi antar pihak terkait.
- c. Pengendalian: Memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan

#### 3. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan beberapa strategi, antara lain:

- a. Pengembangan Profesional Guru: Meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.
- b. Penggunaan Teknologi Informasi: Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan akses dan efisiensi.
- c. Kolaborasi dengan Stakeholder: Membangun kemitraan dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga lain untuk mendukung pengembangan pendidikan.

#### 4. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah (MBS) memberikan otonomi lebih kepada lembaga pendidikan dalam pengambilan keputusan. Ini memungkinkan lembaga untuk lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan.<sup>5</sup>

### **4. Bagaimana strategi manajemen pendidikan Islam dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan Islam**

Berdasarkan temuan dari penelitian, terdapat beberapa strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dan bisa diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Strategi-strategi tersebut meliputi:<sup>6</sup>

- a. Menjaga konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Islam: Lembaga pendidikan Islam harus mempertahankan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua aspek manajemen pendidikan, dari merumuskan visi dan misi, mengembangkan kurikulum, memilih tenaga pengajar, hingga mengelola keuangan.
- b. Menerapkan sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif: Lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan sistem pengelolaan pendidikan yang melibatkan partisipasi semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.

<sup>5</sup> Adiyono, A. (2020). MANAJEMEN STRES. *Cross-border*, 3(1), 255-265.

<sup>6</sup>PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM(Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.)*. <http://eprints.umpo.ac.id>

- c. Mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran: Lembaga pendidikan Islam harus mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk penyusunan materi pembelajaran, pelaksanaan ujian online, dan pembuatan laporan kinerja siswa.
- d. Menerapkan sistem penilaian yang adil dan objektif: Lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan sistem penilaian yang adil dan objektif, yaitu memberikan penilaian berdasarkan kemampuan dan kinerja siswa secara objektif, tanpa diskriminasi agama, ras, atau jenis kelamin.
- e. Mengembangkan sistem pengembangan kualitas guru dan tenaga kependidikan: Lembaga pendidikan Islam harus mengembangkan sistem untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan, termasuk melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan secara berkala.
- f. Menerapkan sistem evaluasi kinerja secara teratur: Lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan sistem evaluasi kinerja secara berkala, dengan melakukan evaluasi kinerja secara teratur dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan.

Dalam menerapkan strategi manajemen pendidikan Islam ini, lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan aspek-aspek yang relevan, termasuk kondisi lingkungan, budaya, dan sosial. Selain itu, diperlukan komitmen dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan pengembangan pendidikan Islam yang adaptif dan responsif.

### **5. Implikasi strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif dan responsif**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi dari strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif dan responsive:<sup>7</sup>

- a. Peningkatan mutu pendidikan: Implementasi strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh, mulai dari penyusunan kurikulum hingga penilaian kinerja siswa. Hal ini akan membantu lembaga pendidikan Islam untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era global yang terus berkembang
- b. Meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam: Penerapan strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif juga dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional dan internasional. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan Islam dapat memperoleh reputasi yang baik dan menjadi pilihan utama bagi siswa dan orang tua dalam mencari pendidikan yang berkualitas.

Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat: Penerapan strategi manajemen pendidikan Islam yang partisipatif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam. Hal ini akan membantu lembaga pendidikan Islam untuk mendapatkan dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan program pendidikan.

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif: Implementasi strategi manajemen pendidikan Islam yang adil dan objektif dalam sistem penilaian dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi siswa dari berbagai

---

<sup>7</sup> Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan SumbManusia Yang Handal dan Profesional ( Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung ). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>

latar belakang agama, ras, dan jenis kelamin. Ini akan membantu lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi semua siswa.

- b. Mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Penerapan strategi manajemen pendidikan Islam yang memanfaatkan teknologi dapat mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara lebih efektif dan efisien, serta membantu lembaga pendidikan Islam untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Dengan demikian, menerapkan strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dapat menghasilkan implikasi positif yang penting bagi pengembangan pendidikan Islam yang mampu menyesuaikan diri dan responsif terhadap perubahan, serta membantu lembaga pendidikan Islam mencapai hasil yang lebih optimal dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam yang berkualitas.

## **6. Model Pendidikan Islam Kontemporer**

### **1. Pondok Pesantren Pondok**

Pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa arab yang

berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh di pondok pesantren.

Jika mencari lembaga pendidikan yang asli Indonesia dan berakar kuat dalam masyarakat, tentu akan menempatkan pesantren di tangga teratas. Namun, ironisnya lembaga yang dianggap merakyat ini ternyata masih menyisakan keberbagaian masalah dan diragukan kemampuannya dalam menjawab tantangan zaman, terutama ketika berhadapan dengan arus modernisasi. Untuk mengubah image yang agak miring ini tentunya memerlukan proses yang panjang dan usaha tidak begitu mudah. Pada saat ini, pesantren berhadapan dengan dilema antara tradisi dan modernitas. Ketika pesantren tidak mau beranjak ke modernitas, dan hanya berkuat dan mempertahankan otentisitas tradisi pengajarannya yang khas tradisional, dengan pengajaran yang melulu bermuatan Al-Qur'an dan Al-Hadis serta kitab-kitab klasiknya, tanpa adanya pembaharuan metodologis, maka selama itu pula pesantren harus siap ditinggalkan oleh masyarakat.

Pengajaran Islam tradisional dengan muatan-muatan yang telah disebutkan di muka, tentu saja harus lebih dikembangkan agar penguasaan materi keagamaan anak didik (baca: santri) dapat lebih maksimal, di samping juga perlu memasukkan materi-materi pengetahuan non-agama dalam proses pengajaran di pesantren.

Pondok pesantren yang ideal adalah pondok pesantren yang mampu mengantisipasi adanya pendapat yang mengatakan bahwa alumni pondok pesantren tidak berkualitas. Oleh sebab itu, sasaran utama yang diperbaharui adalah mental, yakni mental manusia dibangun hendaknya diganti dengan mental membangun.

### **2. Sekolah Islam Terpadu**

Seperti diketahui khalayak umum, sekolah Islam Terpadu (IT) berbasis pada keterpaduan antara ilmu sains dan Islam. Dalam kurikulum dicantumkan Tahfizul Qur'an atau mata pelajaran menghafal Al Qur'an serta sisipan muatan spiritual dalam mata pelajaran umum. Pendidikan tahfidzul Qur'an tradisional masih diselenggarakan oleh TPA (Taman

Pendidikan Al Qur'an). Namun seiring dengan makin tersibuknya siswa siswi SD, SMP, dan SMA membuat mereka tak lagi sempat dan mau pergi ke TPA. Sedangkan untuk menghafal Al Qur'an secara menyeluruh dan khusus harus dilakukan di podok pesantren yang belum mengakomodir kebutuhan mereka memperdalam ilmu sains secara bersamaan. Sedangkan keluarga penghafal al-qur'an di Indonesia bisa dihitung dengan jari. Seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya sekolah berbasis IT maka semakin banyaklah penghafal Al Qur'an (belum taraf seluruhnya, hanya sebagian juz saja).

Walaupun begitu sekolah IT mampu mengembalikan budaya menghafal Al Qur'an di tengah masyarakat Indonesia yang lebih mengutamakan dan menghargai pendidikan akademis. Sayangnya kebanyakan siswa sekolah IT tak melanjutkan jenjang yang lebih tinggi di sekolah yang sama, ada yang memilih sekolah negeri karena dipandang lebih memiliki prospek ke depan. Siswa yang meninggalkan bangku sekolah IT memiliki kesulitan dalam memelihara hafalannya karena budaya menghafal al qur'an tidak di bawa ke rumah rumah mereka. Maka tak heran banyak siswa lulusan IT yang menurun jumlah hafalannya padahal pernah menguasai 5 juz lancar diluar kepala.<sup>8</sup>

Terlepas dari hal itu kita harus mengakui pentingnya sekolah IT dalam membumikan Al Qur'an di Indonesia . Perannya sebagai lembaga sekolah formal yang diakui pemerintah dalam hal mutu juga patut menjadi pelajaran bagi sekolah sekolah Islam pada umumnya. Dalam menghadapi era global tentu kebutuhan akan ilmuan yang tak hanya pandai dalam hal akademis tapi juga dalam akhlaq dan spiritualitasnya menjadi kebutuhan yang pokok. Karena teknologi yang berkembang sedemikian pesatnya takkan mampu mengubah peradaban manusia menjadi lebih baik tanpa individu-individu yang memiliki keterpaduan pengetahuan sains dan Islam.

### 3. Madrasah

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk kedalam kategori madrasah ini adalah lembaga ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'allimat serya diniyyah. Madrasah tidak lain adalah kata Arab untuk sekolah, artinya tempat belajar. Istilah madrasah ditanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, namun di Indonesia ditukan untuk sekolahsekolah Islam yang mata pelajaran utamanya adalah mata pelajaran agama Islam. Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem di dunia pesantren yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pokok dari suatu psantren. Sedangkan pada sistem madrasah, tidak harus ada pondok, masjid dan pengajian kitab-kitab Islam klasik. Unsur-unsur yang diutamakan di madrasah adalah pimpinan, guru, siswa, perangkat keras, perangkat lunak, dan pengajaran mata pelajaran Islam.

Bertitik tolak dari prinsip madrasah ini, maka pendidikan dan pengajarannya diarahkan untuk membentuk manusia pembangunan yang pancasilais yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan penuh tenggang rasa, dapat menyburkan sikap demokrasi, dan dapat mengembagkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam UUD 1945. Adapun beberapa ciri dari madrasah adalah: a. Lembaga pendidikan yang mempunyai tata cara yang sama dengan sekolah. b. Mata pelajaran agama Islam di madrasah dijadikan mata pelajaran pokok, di samping diberikan mata pelajaran umum.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Saridjo, Marwan, Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam, Depag RI: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997/1998, Jakarta: Amissco, 1996, Cet.ke-1

<sup>9</sup> Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, Cet.ke-1

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk globalisasi dan kemajuan teknologi, untuk tetap relevan dan berkualitas. Tantangan yang dihadapi meliputi kualitas tenaga pendidik, kurikulum yang perlu diperbarui, serta penggunaan teknologi yang belum optimal. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan manajerial yang inovatif dan responsif. Penerapan manajemen pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti tauhid, keadilan, dan ihsan, dapat meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Selain itu, melibatkan semua pihak terkait—termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat—dalam pengambilan keputusan adalah strategi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga harus dimaksimalkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, termasuk penerapan metode pembelajaran digital dan sistem penilaian yang objektif. Terakhir, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era kontemporer.

Secara keseluruhan, strategi manajemen pendidikan Islam yang adaptif dan responsif tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memperkuat posisi lembaga pendidikan Islam dalam masyarakat. Upaya berkelanjutan dalam menerapkan strategi-strategi ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. (2020). Manajemen Stres. *Cross-border*, 3(1), 255-265.
- David, Fred R. (2011). *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Pengertian, Teori dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2442–9511.
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280.
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus: IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02), 789–812.
- Pita, A. (2018). *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.)*.
- Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Depag RI: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: Amissco, 1996.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.